

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari analisa perancangan dan pembuatan mesin tetas ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mesin penetas telur merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses penetasan telur unggas.
2. Mesin penetas ini menggunakan listrik dari PLN, solar sel, panas matahari dan minyak.
3. Dari hasil pengujian penetasan didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Pada hari ke-7 setelah telur di masukan dalam *incubator* dilakukan penerawangan menggunakan lampu dan didapatkan telur yang tidak mengandung embrio sebanyak 10 butir dari 50 telur.
 - b. Hari ke-14 dilakukan penerawangan kembali dan didapatkan telur yang embrionya mati sebanyak 9 butir dari 40 telur.
 - c. Di hari ke-25 dilakukan penerawangan kembali dan semua telur dalam kondisi yang baik.
 - d. Pada hari ke-28 telur menetas sebanyak 25 ekor dan 6 ekor mati karena penetasannya dibantu menggunakan tangan. Total itik yang bertahan hidup hingga besar adalah 25 ekor, sehingga didapatkan persentase penetasan sebesar 80,6%.

5.2. SARAN

Hal utama yang perlu di perhatikan dalam penetasan telur bebek ini adalah :

1. Harus menguasai cara pengoperasian mesin penetas dengan baik.
2. Sebaiknya dalam penetasan telur bebek lebih baik menggunakan rak telur yang tidak dapat bergerak (paten).
3. Dianjurkan posisi telur tidak berdiri seperti menetas telur ayam, posisi telur harus tidur.
4. Pada siang hari penetasan harus dipantau karena menggunakan panas matahari.
5. Jangan membantu proses penetasan telur dengan memecahkan cangkang telur karena dapat membunuh itik.

DAFTAR PUSTAKA

Holman, J. P., *Perpindahan Kalor*, edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 1984.

Septriyono, Endy., *Analisa Perpindahan Panas dan Uji Eksperimental pada Mesin Penetas Telur*, ITS-Non Degree, Surabaya, 2010.

[www.academia.edu/Download"Sel surya : Struktur & Cara kerja"](http://www.academia.edu/Download/Sel_surya:_Struktur_&_Cara_kerja)

www.google.com/ mesin penetas telur bebek.

.